



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah Dasar

Desi Nurwidiawati*, Dian Andita Dhini, Yuyun Elizabeth Patras

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*E-mail: desi.nurwidiawati87@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: Differentiated learning is a learning model designed to accommodate individual differences between students in terms of learning styles, ability levels, interests and needs. This model aims to provide appropriate and relevant learning experiences for each student, realizing that each individual is unique and has different potential. This research aims to provide an in-depth understanding of differentiated learning and its contribution to improving the quality of education. The research method chosen in this research is the Systematic Literature Review (SLR) method. Data collection was carried out by documenting articles that accommodated and reviewing articles in the period 2019 to 2023. The articles used in this research were 30 national and international journal articles obtained from the Google Scholar directory via Publish n Perish. Based on this research, it was found that implementing differentiated learning by utilizing technology and information can improve the quality of education in the future.

Keywords: Implementation of ,Differentiated Learning ,Technology

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara siswa dalam hal gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan. Model ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi setiap siswa, dengan menyadari bahwa setiap individu adalah unik dan memiliki potensi yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan artikel-artikel yang mengakomodasi dan mereview artikel-artikel pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh dari direktori google scholar melalui Publish n Perish. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Implementasi ,Pembelajaran Berdiferensiasi, Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan cepat dalam masyarakat dan dunia kerja. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang relevan untuk menciptakan lulusan yang adaptif dan kompeten. Proses pembelajaran di era globalisasi industri 5.0 harus sejalan dengan keadaan yang dialami oleh siswa (Maharani et al., 2020). Dalam era teknologi dan informasi yang terus berkembang, penting untuk memahami konsep implementasi pembelajaran berdiferensiasi guna memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda siswa,. (Tomlinson,2001). Pembelajaran berdiferensiasi ini sangat penting karena setiap siswa adalah individu yang unik dengan

kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021; Kamal, 2021; Lupita & Hidajat, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021; Iskandar, 2021). Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka. Pembelajaran yang berdiferensiasi harus mampu menunjukkan kelebihan seluruh siswa dalam bidangnya masing-masing, dan menunjukkan kebutuhan akan minat, gaya belajar dan jam belajar yang berbeda (Wahyuningsari et al. 2022). Tantangan terbesar untuk mempersiapkan pendidikan saat ini dihadapkan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan cepat dalam masyarakat dan dunia kerja. “Semua siswa adalah jenis, namun jika memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak bisa memanjatnya”, begitulah argumentasi yang pernah diucapkan oleh Albert Einstein yang dipaparkan kembali oleh (Faiz et al., 2022). Hal ini tentu menunjukkan bahwa setiap siswa pasti memiliki potensi dan bakat masing-masing sesuai dengan bagaimana dan dimana siswa memperoleh pengalaman dan kematangan berfikir menurut (Lupita & Hidajat, 2022). Tuntutan ini mendorong perlunya strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten tetapi juga adaptif terhadap dinamika perubahan yang terus menerus.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah pembelajaran berdiferensiasi. "Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Tomlinson, 2000). Guru tidak hanya membatasi diri pada satu metode pengajaran, melainkan mengadopsi berbagai pendekatan dan strategi. Ini termasuk penggunaan beragam alat bantu, teknologi, dan teknik pembelajaran aktif yang dapat memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Silitonga & Ina, (2020), mengungkapkan gaya belajar yakni usaha menyerap, mengolah, mengingat maupun mengimplementasikan fakta. Ghufron dalam (Agusta Kurniati, 2019), gaya belajar menggambarkan rumusan bagaimana seseorang belajar maupun upaya yang dibangun seseorang untuk berproses dalam menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Selaras dengan pendapat Tomlinson dalam (Simanjuntak, 2020) bahwa penyesuaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada siswa memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal.

Konteks era teknologi dan informasi yang terus berkembang, pemahaman konsep dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi krusial untuk memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di masa depan dengan melibatkan analisis terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini akan mengidentifikasi keunggulan dan tantangan yang mungkin dihadapi. (Marlina, 2019) menjelaskan bahwa Differentiated learning is built as the teacher's response to the different learning needs of students. The teacher must understand all students in the class, how students learn, and how students make their learning choices. Therefore, teachers must make modification to their learning, at least in terms of: (1) the content (what is learned), (2) the process (how the material is taught), and (3) the product (how to evaluate

learning). Maksudnya, modifikasi pembelajaran harus memperhatikan (1) isi (apa adanya dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (cara mengevaluasi pembelajaran). Di era digital saat ini, teknologi pembelajaran memegang peranan penting dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam pada siswa sekolah dasar. Untuk menerapkan differentiated learning secara efektif, sekolah dasar perlu memiliki perangkat teknologi yang memadai.

Dari segi isi (what is learned), teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan konten pembelajaran yang variatif dan interaktif. Misalnya, perpustakaan digital yang menyediakan buku-buku digital dengan berbagai level bacaan, atau aplikasi pembelajaran tematik yang menyajikan materi dalam bentuk multimedia. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses konten sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Pada aspek proses (how the material is taught), teknologi dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran. Penggunaan platform online, aplikasi pembelajaran adaptif, atau fitur personalisasi pada perangkat digital memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Sementara itu, dalam hal produk (how to evaluate learning), teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem penilaian yang fleksibel. Misalnya, penggunaan tes online adaptif yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan respons siswa, atau portofolio digital yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang beragam.

Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; (2) diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; (3) diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan hal-hal atau materi yang telah dipelajari (Cyndiana dkk., 2022). Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan landasan bagi perbaikan sistem pendidikan yang lebih responsif dan efektif dalam menghadapi dinamika perubahan global.

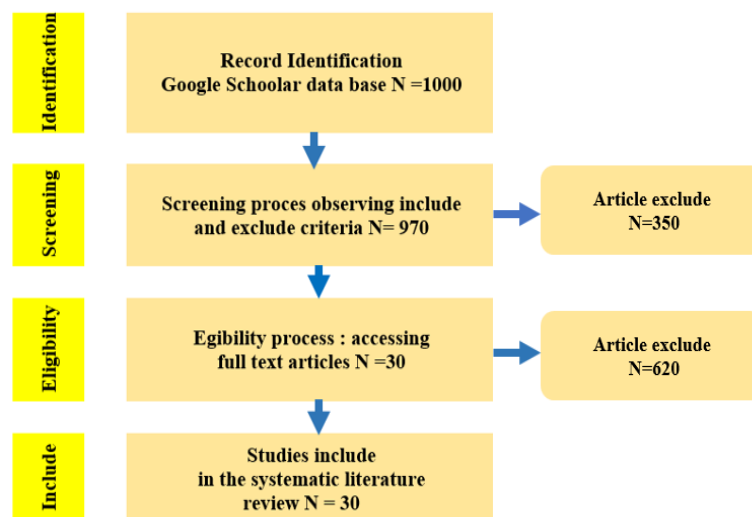
Kebaharuan dari penelitian ini adalah menemukan jalan baru dari implementasi pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar, dari latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan rekomendasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, temuan tersebut kemudian dijadikan dasar untuk mencari jalan baru, untuk melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Adapun pertanyaan tinjauan penelitian (RQ) adalah:

- [1] Bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di masa depan?
- [2] Apa saja keunggulan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi?
- [3] Bagaimana cara merekomendasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar?
- [4] Bagaimana menemukan jalan baru dan inovatif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar?

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini disusun dengan menggunakan metode systematic literature review dalam Bahasa Indonesia disebut tinjauan literatur sistematis, atau tinjauan pustaka sistematis. Metode SLR memberikan suatu pedoman yang berperan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, menemukan, memandu, memberikan pemahaman, deskripsi, serta melakukan analisis dan evaluasi terhadap suatu topik (Ahmad & Junaini, 2020). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian dengan menganalisis dan menyintesis literatur yang sudah ada. Dengan menggunakan metode analisis literatur

sistematis, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan analisis lengkap tentang perkembangan pengetahuan dan teori yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data menggunakan diagram alir PRISMA.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA

Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, Jayatnatha, Indrawan, Werla Putra & Iswara, 2019) dalam langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan mengadopsi desain PRISMA (Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) (Wiyanto et al., 2020; Moher et al., 2009). Populasi penelitian terdiri atas seluruh artikel pada JMI, JPD, JPM dan berbagai jurnal lainnya yang diambil melalui direktori Google Scholar. Kata Kunci adalah pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga artikel ini dapat dikumpulkan dengan jumlah artikel dalam batas tahun 2019 hingga 2023 dengan menggunakan kata kunci pencarian pembelajaran berdiferensiasi didapatkan sejumlah 1000 artikel. Selanjutnya artikel yang diperoleh dilakukan screening dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Jenis publikasi	Artikel yang diterbitkan dalam jurnal	<i>Book chapter</i> , buku, survei, ulasan, dan catatan
2	Indeksasi jurnal	Jurnal terindeks sinta (akreditasi jurnal Indonesia)	Jurnal tidak terindeks Sinta
3	Tahun publikasi	2019-2023	Kurang dari 2019
4	Variabel independen	Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran non-berdiferensiasi
5	Subjek penelitian	Sekolah Dasar	Sekolah menengah/tinggi

Setelah melakukan penyaringan dari 1000 artikel yang diperoleh dari aplikasi publish or perish, terdapat 30 artikel yang dijadikan sumber data untuk dilakukan analisis dan interpretasi. Prosedur untuk penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu 1.tahap identifikasi, 2. tahap screening, 3. Tahap Kelayakan,4. Tahap Inklusi. Prosedur penelitian artikel ini diilustrasikan pada diagram alir pemilihan artikel yang ditunjukkan pada gambar 1. Jumlah artikel dari hasil pencarian pada tahap ini dicatat, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah artikel setelah mencapai tahap disertakan. Jumlah artikel dengan topik Pembelajaran Berdiferensiasi dan setiap artikel diidentifikasi judul, kata kunci dan abstrak yang berhubungan dengan tujuan artikel ini. Pada artikel yang diidentifikasi adalah artikel-artikel yang memenuhi kriteria dan tidak termasuk dalam artikel jenis book capter dan book review. Pada tahap skrining, teks lengkap artikel dibaca secara cepat untuk menilai kesesuaian isi artikel dengan tujuan artikel ini.

Pada tahap berikutnya, kelayakan artikel ditentukan melalui keterkaitan setiap komponen artikel (identitas, judul, tujuan, metode, hasil, kesimpulan, hal penting atau menarik artikel yang dibuat dalam bentuk tabel dengan tujuan studi ini. Pada tahap terakhir, artikel yang dianggap layak dipelajari dan dianalisis. Hasil analisis ini kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, ada beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya memahami gaya belajar siswa dan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Menurut (Faiz, 2022:2847) penting bagi guru mengetahui kecenderungan peserta didik dalam belajar, tentunya peserta didik juga harus mendapatkan penjelasan yang komprehensif mengenai tes gaya belajar. Hal ini berguna untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai kegiatan belajar yang cocok, sehingga dapat mengantarkan pada pembelajaran yang efektif.

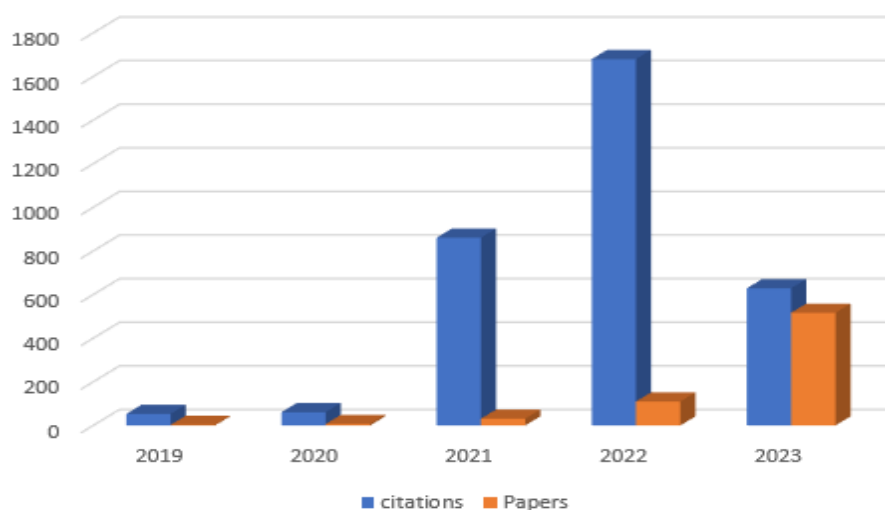
Penelitian ini juga mencakup tantangan guru dan solusi praktis untuk mengatasi hambatan-hambatan yaitu dengan (1) Identifikasi gaya belajar, identifikasi gaya belajar siswa menjadi fokus utama penelitian untuk menentukan implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi. (2) Fokus pembelajaran dan tujuan penelitian, menunjukkan pentingnya memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. (3) Metode penelitian dan data yang digunakan, pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang gaya belajar siswa. (4) Persentase gaya belajar siswa: informasi ini memberikan dasar untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan preferensi gaya belajar. (5) Hambatan dan tantangan guru: menyoroti tantangan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan untuk dukungan dan persiapan yang memadai. (6) Penggunaan teknologi dan rencana pembelajaran, pentingnya integrasi teknologi dan perencanaan yang matang dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. (7) Perkembangan aktivitas belajar dalam siklus pembelajaran, menekankan pentingnya perubahan strategi dan pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. (8) Peningkatan hasil belajar dan kreativitas: menunjukkan dampak positif pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar dan aspek kreativitas siswa. (9) Pengembangan model pembelajaran dan RPP, perluasan wawasan mengenai efektivitas model pembelajaran dan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (10) Keterlibatan dan motivasi siswa, memahami peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Karakteristik studi yang digunakan meliputi penelitian eksperimen, R&D, kualitatif,

kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas. Penelitian kualitatif selama periode 2019-2023 difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena manusia. Hal ini melibatkan eksplorasi makna, interpretasi, dan konstruksi realitas sosial oleh individu atau kelompok. Pemahaman semacam itu sering kali tidak dapat diukur dengan angka, tetapi muncul dari pemahaman kontekstual yang dalam. Wati Ni Nyoman Kurnia (2022), penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada kualitas proses dan hasil, bukan sekedar kuantitas. Selain itu, data-data yang penelitian kualitatif memerlukan perencanaan kerangka kerja manajemen penelitian yang cermat, termasuk tahapan penelitian dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Guna mendukung keabsahan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini melalui uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman. (Pambudi,2023). Penelitian kualitatif semakin menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi individu. Ini mencakup penelitian yang lebih terfokus pada bagaimana individu merasakan dan memahami dunia di sekitar mereka. Melalui wawancara, observasi, atau analisis naratif, penelitian ini bertujuan untuk menyelami ke dalam kehidupan subjek penelitian.

Menurut De Petter dan Hearchi dalam (Zagoto, 2019) mengemukakan cara untuk memfasilitasi gaya belajar siswa, untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual dipenuhi kebutuhannya dengan memutar video, memaksimalkan penggunaan gambar, serta guru lebih sering menuliskan materi di papan tulis. Sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan etnografi digitalisasi dalam penggunaan alat dan platform digital memungkinkan peneliti untuk mengakses dan merekam informasi dengan lebih efisien, sekaligus memberikan dimensi tambahan pada pemahaman tentang kehidupan masyarakat.

Penelitian fenomenologis dengan pendekatan etnografi digitalisasi pada peserta didik sekolah dasar dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka dalam dunia digital dan teknologi. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana orang-orang memberikan makna terhadap pengalaman hidup mereka. Mengamati dalam konteks jurnal yang telah direview, penelitian kualitatif paling banyak menyajikan temuan yang menggambarkan konteks dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Penggunaan kutipan langsung juga sering ditemukan untuk memberikan kesan autentik pada temuan penelitian. Pada Gambar 2 di bawah ini menunjukkan distribusi publikasi dan kutipan dari tahun ke tahun dalam menganalisis trend penelitian Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.



Gambar 2. Distribusi publikasi dan kutipan (2019-2023)

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Analisis artikel ini dibatasi dengan publikasi artikel 5 tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2023. Dalam periode waktu tersebut artikel yang dipublikasi baru muncul pada tahun 2021 dan mulai ada peningkatan seiring dengan perkembangan penelitian hingga tahun 2023. Pada tahun 2019 terdapat 3 publikasi, tahun 2020 terdapat 7 publikasi tahun 2021 terdapat 31 publikasi tahun 2022 terdapat 110 publikasi dan semakin bertumbuh dengan terdapat 517 publikasi artikel pada tahun 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa trend penelitian ini semakin hari akan semakin bertumbuh pesat. Hal ini dilihat dari perbandingan antara tahun 2022 dan 2023 dari 110 artikel yang dipublikasi menjadi 517 artikel dengan selisih 407 artikel atau mengalami peningkatan 370.91% dari tahun 2022 hingga 2023. Distribusi publikasi artikel pembelajaran berdiferensiasi berasal dari JMI, JPD, JPM dan berbagai jurnal lainnya dari direktori Google scholar, dengan batasan publikasi 5 tahun terakhir (2019-2023). Penerapan opsi “full-text available” khusus untuk pencarian menggunakan direktori Google Scholar dilakukan karena pencarian awal menampilkan hasil yang sangat banyak yaitu 1000 artikel dan tidak semua artikel dapat diidentifikasi dengan baik, sebab tidak adanya ketersediaan teks lengkap artikel.

Distribusi publikasi dengan artikel pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada Tabel 1. Total 1000 artikel yang dianalisis pada tahap kelayakan pada Tabel 1 berasal dari 30 jurnal, diantaranya Jurnal Multidisiplin Ilmu, Jurnal Pendidikan Dasar 3 Artikel, Jurnal Elementaria Edukasia, Jurnal Pendidikan Tambunan, Jurnal Pendidikan Guru Profesional 2 artikel, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar 3 artikel, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 3 Artikel, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Jurnal Pendidikan & Konseling, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Jurnal Pendidikan MIPA, Jurnal Kajian & Penelitian Umum, Jurnal Ilmiah, Ilmu Pendidikan, Jurnal Karya Ilmiah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Jurnal Pendidikan Transformatif. Hal ini menunjukkan hanya beberapa jurnal saja yang menerbitkan artikel dengan topik pembelajaran berdiferensiasi yang dianalisis. Berdasarkan 30 artikel yang dianalisis pada tahap disertakan, topik pembelajaran berdiferensiasi dengan data distribusi topik yang lebih lengkap ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

No	Author % Tahun	Judul	Metode Penelitian	Instrument Pengumpulan Data	Analisis Data	Hasil Penelitian	Jalan Baru
1	Septyana Wulan Sari, Mei Fita Asri Untari, Titik Haryati, Susilo Adi Saputro (2023)	Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas Vuntuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi	Kualitatif	Pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner ,Teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk pemilihan subjek ,Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif	Mengeksplorasi kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda berdasarkan gaya belajar.Pembelajaran yang berbeda harus dilaksanakan untuk mengakomodasi gaya belajar siswa.	Hasil penelitian jumlah 11 dari 28 siswa memiliki gaya belajar visual. - 9 dari 28 siswa memiliki gaya belajar pendengaran. - 8 dari 28 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.i	Penekanan pada Gaya Belajar yang Bervariasi: Pernyataan tersebut menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam, khususnya gaya visual, pendengaran, dan kinestetik.
2	Fakinatul Izzun Himmah, Nursiwi Nugraheni (2023)	Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensias	kualitatif	Pengamatan,wawancara, dan kuesioner untuk pengumpulan data	Strategi pembelajaran yang berbeda dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.,Guru harus mempertimbangkan gaya belajar siswa ketika merencanakan pelajaran. Gaya belajar visual, pendengaran, dan kinestetik hadir di kelas. Guru menghadapi tantangan untuk mengadaptasi metode pengajaran dengan gaya belajar yang berbeda.	Penelitian bertujuan untuk menentukan gaya belajar siswa. - Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. - Hasil menunjukkan 47% gaya belajar visual, 31% pendengaran, dan 21% kinestetik.	Materi Pembelajaran Multimedia:Mengintegrasikan elemen multimedia seperti video, animasi, atau presentasi berbasis gambar dalam pengajaran.Manfaatnya siswa dengan gaya belajar audiovisual akan lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan auditori.
3	Iin Fitriah, Aan Widiyono (2023)	Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Di Sekolah Dasar	kualitatif.	menggunakan observasi dan wawancara	Guru merasa sulit untuk menyatukan kemampuan dan gaya belajar setiap siswa. Waktu, fasilitas, dan bahan untuk guru terbatas. Persiapan rencana pembelajaran, strategi, bahan, dan penilaian diagnostik kognitif.	Guru merasa sulit untuk menyatukan kemampuan dan gaya belajar. Terbatas waktu, fasilitas, dan bahan untuk disiapkan guru. - Siswa menghadapi kesulitan karena faktor internal dan eksternal	Pengelompokan Fleksibel: 1.Bentuk kelompok-kelompok berdasarkan karakteristik pembelajaran, seperti gaya belajar atau tingkat pemahaman. 2.Lakukan rotasi kelompok secara periodik agar peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai teman.
4	Febriyanti Umi Khabibah,Wahyu Nanda Eka Saputra,Sri Lestariningsih (2023)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv A Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	PTK	Mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner, tes, dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini yaitu kesulitan belajar siswa pada materioperasi hitung pecahan yang dialami yaitu kurangnya pemahaman dalam konsep, kesulitanpada keterampilan matematika, serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Faktor yangmenyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor internaldan faktor eksternal.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada pra siklus, aktivitas peserta didik hanya menggunakan metode ceramah dari guru yang mengakibatkan dalam ruang kelas menjadikan peserta didik kurang bersemangat.	Aplikasi Pembelajaran Interaktif: Penggunaan aplikasi pembelajaran matematika interaktif dapat membantu siswa untuk memahami konsep operasi hitung pecahan dengan lebih menyenangkan dan efektif. Aplikasi ini dapat menyediakan latihan-latihan yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan masing-masing siswa.

5	Fika Erlina Nofitasari, Intan Indiaty, Sri Suneki, Ninik Sijamtini (2023)	Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III	Kualitatif	Pengumpulan data observasi dan wawancara	Hasil observasi menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 belum adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kecenderungan gaya belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 adalah secara kinestetik sebesar 42%, gaya belajar auditori sebesar 31%, dan gaya belajar visual sebesar 27%.	Berdasarkan diagram gaya belajar 26 peserta didik kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang, dapat diketahui bahwa terdapat 42% peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, 31% peserta didik dengan gaya belajar auditoriyaitu sebanyak 8 peserta didik, 27% peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu sebanyak 7 peserta didik yaitu sebanyak 11 peserta didik.	Teknologi dalam Asesmen Awal:Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyusun dan melaksanakan tes kemampuan awal secara lebih efisien. Penggunaan platform online atau aplikasi khusus dapat membantu guru dalam mengumpulkan dan menganalisis data asesmen dengan cepat, memungkinkan mereka untuk segera merespons kebutuhan siswa.
6	Fitrotul Insani,Harto Nuroso, In Purnamasari (2023)	Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar	kualitatif	Pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi nonpartisipasif dengan melakukan tes asesmen diagnostik kognitif.	Penelitian dilakukan dikelas IV A. Hasil dari penelitian menunjukkan guru sudah memetakan kelompok berdasarkan kesiapan belajar peserta didik melalui tes asesmen diagnostik kognitif. Pengelompokan terdiri dari kelompok berkembang dan mahir.	Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang pada kelas IV A sudah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik. Adapun soal yang sudah dibuat oleh peneliti dengan indikator tergolong ukur, sedang dan mudah	Analisis Big Data untuk Profil Siswa: Teknologi analisis big data dapat digunakan untuk menganalisis hasil asesmen diagnostik secara mendalam. Ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang profil kesiapan belajar setiap siswa, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka.
7	Mia Pramudiant, Choirul Huda, Widya Kusumaningsih, Christin Eni Wati (2023)	Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Muatan Pelajaran Ppkn Siswa Sekolah Dasar.	Kuantitatif	Metode analisis informasi memakai percobaan N-Gain.	Implementasi pembelajaran diferensiasi yang efektif dalam mata pelajaran PPKn untuk siswa Kelas 1. - Peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran siswa setelah pembelajaran yang berbeda. - Persentase N-Gain 83,69, menunjukkan keuntungan belajar yang positif. - Tes sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.	Pembelajaran yang berbeda meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Guru harus menjadi fasilitator, motivator, dan inovator di kelas. - Pembelajaran yang berbeda dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan topik. -	Fleksibilitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran: Pembelajaran yang dibedakan memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan preferensi siswa. Guru dapat memodifikasi strategi pembelajaran untuk berbagai topik dan jenis materi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan
8	Laras Widia Ningrum,Khusnul Fajriyah, Fillia Prima A, Mujilah (2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang	pendekatan kualitatif.	Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan angket serta dokumentasi	Berdasarkan hasil pemetaan dalam gambar diagram gaya belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang dengan sampel 29 orang terlihat bahwa kecenderungan belajar peserta didik dengan gaya belajar visual sebesar 41%, gaya belajar auditory 31%.	Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik dengan jumlah 15 item soal menunjukkan Hasil perhitungan menunjukkan persentase minat belajar peserta didik 79% tergolong dalam minat belajar peserta didik “ sangat tinggi”	Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan fleksibilitas dalam menyajikan materi pembelajaran. Kemampuan untuk menyesuaikan konten dengan kebutuhan siswa menciptakan lingkungan

					Dan gaya belajar kinestetik sebesar 31%.		pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif.
9	Risti Astuti, Muhammad Prayito, Qibtiyah (2023)	Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning	PTK	tes,observasi,dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II SD 2 Mijen mencapai hasil belajar yang lebih baik apabila menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan model <i>Problem Based Learning</i>	penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA, disimpulkan bahwa pembelajaran IPA setelah diberi perlakuan,pada siklusI mengalami peningkatan	Model Problem Based Learning sebagai Pendekatan Inovatif:Penerapan Problem Based Learning menunjukkan inovasi dalam pendekatan embelajaran. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, merangsang pemikiran kreatif, dan mempromosikan pemahaman konsep melalui konteks praktis.
10	Linda Wardhatul Hasanah, Hernawi Silalahi, Novianto Bhakti Putra, Utama (2023)	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar	Penelitian TindakanKelas (PTK)	lembar observasi aktivitas siswa dan tes	aktivitas siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran karena rendahnya minat siswa dan kurangnya variatif metode yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran.	Berdasarkan hasil observasi ditemukan perilaku yang belum terlihat seperti menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa Strategi pembelajaran	Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Guru yang berinovasi cenderung membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Mereka menciptakan lingkungan di mana siswa mampu belajar secara mandiri, berpikir kritis, dan menghasilkan pekerjaan mereka sendiri. Pendekatan ini mempromosikan kemandirian dan kreativitas siswa
11	Dian Aprelia Rukmi, Banun Havifah, Cahyo Khosiyono (2023)	Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips SD	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas V dalam meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan percaya diri peserta didik.	Keberanian dalam Berkomunikasi: Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi. Mereka dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri, memberikan tanggapan terhadap pendapat atau produk teman tanpa ragu, dan dengan bangga mempresentasikan hasil karyanya.
12	Koyi Matul Afilin (2023)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	PTK	Tes perhitungan dan analisis hasil observasi.	Membahas implementasi pembelajaran yang dibedakan menggunakan model PJBL. - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada siswa kelas satu.	Hasil penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas I SD Negeri 3 Jetis Sukoharjo. Peningkatan hasil belajar terjadi setelah adanya peningkatan tindakan pada siklus II.	Kontribusi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan:Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran diferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di

		Matematika Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Sukoharjo.				Tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator kriteria keberhasilan yaitu $\geq 85\%$.	tingkat sekolah
13	Anik Nawati, Yuyun Yulia, Banun Havifah Cahyo Khosiyono (2023)	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian eksperimen semu	Menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample T test	Studi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran sains sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dari strategi pembelajaran yang berbeda.	Hasil penelitian dilakukan dengan metode eksperimen semu dan instrument berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol.	Dukungan untuk Pengembangan Kreativitas: Dengan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk, strategi pembelajaran PBL membuktikan dukungan untuk pengembangan kreativitas siswa. Proyek berbasis masalah memberikan siswa kesempatan untuk menemukan solusi inovatif dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata.
14	Nuri Noviyanti, Yeni Yuniarti, Triana Lestari (2023)	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar	Pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen	Menggunakan pengujian paired sample t-test dari data pretes dan postes pada seri 1, 2, dan 3 hasilnya menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.	Penelitian ini menyelidiki pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir komputasi siswa sekolah dasar.	Hasil penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kemampuan berpikir komputasi pada siswa sekolah dasar.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Komputasi: Kebaharuan yang signifikan adalah peningkatan kemampuan berpikir komputasi siswa setelah diperlakukan dengan pembelajaran yang berbeda. Ini memberikan wawasan tentang potensi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pemikiran komputasi pada tingkat dasar.
15	Yanti Yandri Kusuma, Iis Aprinawati (2023)	Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter Dalam Kearifan Lokal Pada Perspektif Pendidikan Global Di Sekolah Dasar	Metode penelitian (R & D)	Pengumpulan data berupa angket, lembar wawancara, lembar observasi, dan soal tes.	Pengembangan model pembelajaran yang berbeda berdasarkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. - Peran guru penting dalam diferensiasi pembelajaran dan motivasi siswa. - Membangun keharmonisan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. - Pertimbangan preferensi dan gaya belajar siswa. - Kesadaran akan perbedaan individu dan melayani kebutuhan siswa.	-Penelitian menghasilkan pengembangan model pembelajaran yang berbeda. - Peran guru penting dalam pembelajaran diferensiasi dan mempengaruhi motivasi siswa. Studi ini menekankan pentingnya mempertimbangkan preferensi dan gaya belajar siswa. Penelitian ini menyoroti perlunya guru untuk peka terhadap perbedaan individu di antara siswa.	Inovasi dalam Pengembangan Model Pembelajaran: Kebaharuan utama terletak pada inovasi dalam pengembangan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Inovasi ini dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang lebih canggih, metode pembelajaran online, atau penerapan pendekatan berbasis proyek.
16	Sintayana	Pengembangan	Penelitian dan	Uji penerapan perangkat	Penelitian mengikuti model	Hasil analisis Perangkat	Pentingnya Mengoptimalkan Alat

	Muhardini, Haifaturrahmah, Khosiah, Baiq Desi Milandari, Irma, Setiawan (2023)	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar	pengembangan RnD	pembelajaran	pengembangan 4D dengan tahapan yang ditentukan. - RPP selaras dengan konsep pembelajaran mandiri.	Pembelajaran berbasis Contextual Teaching Learning, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas	Pembelajaran:Kebaharuan ini menyoroti pentingnya mengoptimalkan alat pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, efektif, dan efisien. Integrasi teknologi pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran adaptif, simulasi interaktif, atau platform pembelajaran daring dapat meningkatkan pengalaman belajar mandiri siswa.
17	Agung Wibowo, Nuvitalia, Wakhyudin (2023)	Tri Duwi Husni Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Sendangmulyo 02	Penelitian deiskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di antara 28 siswa SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang yang diteliti, 54% menunjukkan gaya belajar visual, 29% gaya belajar auditori, dan 18% gaya belajar kinestetik. Pembelajaran yang dibedakan ditemukan sebagai pendekatan yang efektif untuk mengakomodasi gaya belajar yang bervariasi ini.	Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mempersiapkan siswa untuk berkonsentrasi saat belajar, dan mereka membuat diagnosa awal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat membedakan kebutuhan siswa.	Penggunaan Strategi Auditori: Meskipun jumlahnya lebih sedikit, siswa dengan gaya belajar auditori (29%) tetap memiliki kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Aktivitas Kinestetik yang Interaktif:Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik (18%), pembelajarandapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi langsung. Contohnya, permainan peran, simulasi, atau kegiatan kelompok yang melibatkan gerakan fisik.
18	Endang Endang Ayu (2023)	Sri Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung.	Penelitian deskriptif (PTK)	Pengumpulan informasi aktivitas siswa melalui dokumentasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan tes.	Menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran IPA yang disampaikan guru. Siswa lebih cenderung menghafal materi dari pada memahami konsep,karena guru pun mengajar secara klasikal dengan metode ceramah tanpa memperhatikan bakat,minat ataupun potensi siswa.	Hasil praktik pembelajaran diferensiasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa , maka disampaikan rekomendasi bagi Guru.pembelajaran yang berpusat pada siswa yang disesuaikan karakteristik belajar siswa .	Pembelajaran Berbasis Permainan (<i>Game-Based Learning</i>):Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi siswa. Permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat membangkitkan minat siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan mengajarkan konsep-konsep pelajaran dengan cara yang interaktif.
19	Rezeki Noris Pane, Sorta Lumbantoruan, Sinta Dameria Simanjuntak	Implementation Of Differentiated Learning To Improve Students' Creative Thinking	Metode Eksperimen	Teknik Dalam Pengumpulan Data Penelitian Tes, Dokumentasi Observasi.	Pada Penelitian Ini, Peneliti Menggunakan Teknik Random Dalam Menentukan Sampel. Peneliti Menggunakan Kelas VIII-C Sebagai Sampel Dengan Jumlah Siswa 24	Hasil Belajar Di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Dapat Diketahui Bahwa Dari 24 Siswa, 12 Siswa (50 %) Telah Mencapai Ketuntasan Belajar	Proyek Kreatif dan Ekspresif: Berikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui proyek kreatif. Mereka dapat membuat karya seni, video

(2023)	Ability				Orang. Hipotesis Pertama Yang Berbunyi “Model Pembelajaran Langsung Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya Dan Dapat Diterima	Sedangkan 12 Siswa (50 %) Belum Mencapai Tingkat Ketuntasan Belajar. Tingkat Ketuntasan Klasikal Yang Diperoleh Yaitu 50 %, Belum Mencukupi Syarat Ketuntasan Klasikal (70%). Untuk Itu Dilanjutkan Tes Postest Pada Model Pembelajaran Langsung	eksperimental, atau tulisan kreatif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi.
20	Fitria Novita Sarie (2022)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI	kualitatif deskriptif.	Teknik pengumpulandata menggunakan survei yang diisi melalui smart phone.	Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI SD 1 Tanjungkarang yang berjumlah 28anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan antara lain: melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid. Menerapkan pembelajaran yang berbeda di sekolah dasar	Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan adalah peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara natural dan efisien karena sesuai dengan minat dan profil belajar mereka. Model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi.	Penggunaan Teknologi AR (<i>Augmented Reality</i>) atau VR (<i>Virtual Reality</i>): Guru dapat memanfaatkan teknologi AR atau VR untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyajikan masalah atau skenario dalam format yang lebih menarik.
21	Yuni Yati, Minsih, Endang Fauziati, Yulia Maftuh Hidayati (2023)	Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar.	pendekatan kualitatif.	Data observasi dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumentasi	Studi ini berkontribusi untuk memahami pentingnya menerapkan pembelajaran konten yang berbeda. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya belajar sensori siswa telah diterapkan dalam pembuatan konten yang berbeda; (2) beberapa faktor yang berkontribusi terhadap implementasi gaya belajar sensori siswa dalam menciptakan konten yang berbeda, termasuk internal faktor dan faktor eksternal.	Pembelajaran Adaptif: Penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan teknologi dapat mendukung pembelajaran adaptif. Sistem pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan tingkat kesulitan atau memberikan bantuan tambahan berdasarkan kemajuan dan kebutuhan individu siswa.
22	Miqwati, Euis Susilowati, Joutje Moonik (2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar	kualitatif dengan pendekatan PTK dan metode eksperimen	Eksperimen awal, Observasi, Hipotesis pendahuluan, Verifikasi, Penerapan konsep, Evaluasi	Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik pada materi IPA dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena diharapkan akan memberikan manfaat tentang penerapan pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar.	Diferensiasi konten yang dilakukan penulis yaitu menyiapkan berbagai sumber belajar untuk peserta didik yang meliputi buku bacaan, video, powerpoint, gambar, dan lingkungan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar mendeskripsikan perubahan sifat	Keaktifan Siswa: Keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dengan penggunaan metode yang berbeda-beda. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

						benda (bentuk, warna, dan rasa) di kelas 4 SD.	
23	Firmansyah Hanif Miftafurohim, Ana Fitrotun Nisa, Berliana Henu Cahyani, Banun Hanivah Cahyo Khosiyono (2023)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Pleret Lr	penelitian deiskriptif kualitatif	Teiknik analisis data yaitu deingan peingumpulan, reiduksi, peinyajian, dan peinarikan keisimpulan data	Pembelajaran yang berbeda membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan melayani siswa yang beragam. Pembelajaran yang berbeda dilaksanakan melalui kegiatan individu dan kelompok. Guru menganalisis kebutuhan siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.	Penerapan pembelajaran yang berbeda aktif dan efektif. Pembelajaran yang berbeda membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan siswa yang beragam. Proses pembelajaran selaras dengan minat, potensi, dan bakat siswa	Pembelajaran yang Menarik: Dengan merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka. Siswa lebih cenderung terlibat dan antusias dalam pembelajaran karena mereka melihat hubungan langsung antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi mereka.
24	Dian Rukmi, Aprelia Titik Mutiah (2023)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif teori Belajar Humanistik	Deskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data menggunakan tes diagnostik, observasi, unjuk kerja, dan tes akhir.	Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kiyaran 2 Kapanewon Cangkringan Tahun Pelajaran 2022/2023 sejumlah 14 peserta didik yang terdiri atas 8 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik.	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini dapat berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata kreativitas peserta didik. Nilai rata-rata kreativitas peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran	Keterlibatan Aktif dalam Proses Pembelajaran: Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam menghasilkan dan mengelola pengetahuan. Mereka terlibat dalam proses belajar dengan memberikan umpan balik, merespon dengan bijak terhadap umpan balik, dan secara kolektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis
25	Adila Putri Kurnia Sari, Mawardi (2023)	Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar	PTK	Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gendongan 01 dengan subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas II sebanyak 22 berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat prasiklus menunjukkan kondisi di kelas IIA SD N Gendongan 01 beberapa peserta didik belum terlibat aktif saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok..	Hasil penelitian dan pembahasan berfokus pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi.	Penggunaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan model ini akan membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan.
26	Dian Rukmi, Aprelia Ana Nisa (2023)	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi.	Penelitian ini Indikator ketercapaian dalam menumbuhkan percaya diri pada penelitian ini ada lah gaya belajarnya. peserta didik berani menyampaikan pendapat ,berani	Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan percaya dirinya dalam menyampaikan hasil	Optimalisasi Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi: Sebagai seorang peneliti, dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran

			Siswa Sd			menjawab pertanyaan ,bangga dan yakin saat mempresentasikan	belajar baik melalui konten, proses, maupun produk pembelajaran.	berdiferensiasi secara lebih intens di sekolah. Inisiatif intensif tersebut dapat menjadi model atau contoh bagi praktik-praktik pembelajaran berdiferensiasi di berbagai sekolah.
27	Gigih (2023)	Pambudi	Pemahaman Guru Gen Z Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Pengumpulan data mealui wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah dasar di Kota Serang.Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru gen z terhadap pembelajaran berdferensiasi.	Penelitian ini bertempat disalah satu Sekolah Dasar Negeridi Kota Serang, pemilihan sekolah tersebut dianggap representatif terhadap penelitian ini. karena memiliki guruGen z dengan latar belakang yang brebeda	Pemanfaatan Pelatihan dan Platform Pembelajaran Online: menunjukkan inisiatif guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi.
28	Eneng Sunengsih, Gunawan Santoso, Aan Supiati, M. Ripan Jamil (2023)		Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VC Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 Di SDN Periuk 1	PTK	Tidak dijelaskan secara details teknik Pengumpulan data	Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIC menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di SDN. Periuk	Memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pendekatan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:Memfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi, termasuk aplikasi dan platform online yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Memberikan pelatihan kepada guru terkait dengan penggunaan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
29	Yulia Sri Utami, Krisma Widi Wardani (2023)		Efektivitas Model Pembelajaran <i>Example Non Example Dan Numbered Head Together</i> Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A Di Gugus Dwija Wiyata Boyolali	Penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan desain Nonequivalent Control Group.	Teknik pengumpulan data tes berupa soal pretest dan posttest	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas I di gugus Dwija Wiyata yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini perlakuan menggunakan model pembelajaran Example Non Example dan NumberedHead together terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi.	Hasil pengolahan data pretest dan posttest pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran Example Non Examlpl dan kelas eksperimen 2 yang diberi pengaruh menggunakan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>	Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi:Kebaharuan terletak pada integrasi pembelajaran berdiferensiasi, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Example Non Example (ENE) yang terintegrasi dengan pendekatan berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan dengan model <i>Numbered Head Together</i> (NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

30	Riries Khairur Rohmah, Arfilia Wijayanti, Filia Prima A. (2023)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Subtema Kelas III SDN Sambirejo 01 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Kuantitatif	Pre Eksperimental Designs bentuk One - Group Pretest - Posttest Design	Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Sambirejo 02 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 16 laki-laki dan 13 perempuan. Berdasarkan analisis data hasil dan pembahasan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02	Hasil belajar siswayaitu dari hasil pretest sebelum pembelajaran berdiferensiasi dengan model PBL pada subtema kelas III SDN Sambirejo 02 diperoleh nilai terendah 63,46, nilai tertinggi 78,85. Sementara hasil posttest diperoleh nilai terendah 80,77, nilai tertinggi 100. yang	Aplikasi Pembelajaran Interaktif: Aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile atau perangkat lunak interaktif, dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih menyeluruh. Ini dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, seperti visual, auditif, atau kinestetik.
----	---	---	-------------	--	--	---	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di atas terdapat hal-hal yang memerlukan pembahasan pada pembelajaran berdiferensiasi abad ke-21 selaras dengan (Patras,2023) *“However, based on the results of interviews that have been conducted in the field, the use of video learning media is still minimal innovation, teachers only use conventional learning media and video learning media as a means of delivering material to students,making the learning process monotonous and boring”*. According to Patras et al. (2021), *teacher self-efficacy contributes significantly to teacher innovation*.Menghadapi tantangan pembelajaran ke depan diperlukan langkah-langkah inovatif dan perubahan pendekatan dalam penerapan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar beragam siswa. Setiap orang memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dengan beberapa gaya belajar yang umum termasuk visual, auditori,kinesmetik, dan pembelajaran berbasis interaksi.Pembelajaran yang berpusat pada siswa,gagasan pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengakuan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, dan bahwa peran guru dapat berubah untuk membantu siswa.

Pengelompokan yang fleksibel dalam manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa dan memberikan pengalaman belajar yang beragam. Metode ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berbeda berdasarkan topik pembelajaran mereka.Aplikasi pembelajaran interaktif, dalam hal ini penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif telah membawa kebaruaran yang signifikan dalam dunia pendidikan.Teknologi dalam asesmen awal,asesmen diagnostik kognitif adalah metode penilaian yang mendalam untuk memahami pemahaman dan kemampuan kognitif siswa.Analisis *big data* memungkinkan pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar dari berbagai sumber, seperti ujian, tugas, proyek, dan interaksi di dalam kelas. Ini memberikan pemahaman mendalam tentang kekuatan dan kelemahan siswa secara holistik. Guru dapat melihat *trend*, pola, dan aspek khusus dari pembelajaran siswa untuk membuat keputusan berbasis data.

Pengunaan teknologi dalam menganalisis hasil asesmen diagnostik secara mendalam, agar dapat memetakan peserta didik dalam kelompok belajar mahir dan berkembang sesuai kemampuannya.Fleksibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran,metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jika materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka, siswa cenderung lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Fleksibilitas dalam pembelajaran,fleksibilitas guru memungkinkan mereka menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Guru dapat mengidentifikasi gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa, dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran untuk memastikan setiap siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Model *Problem based learning* sebagai pendekatan inovatif. PBL mendorong siswa untuk berpikir kreatif karena mereka harus merancang dan menyelesaikan proyek yang nyata. Dalam konteks ini, siswa diberi kebebasan untuk menggali ide-ide baru, menemukan solusi kreatif, dan menghadapi tantangan proyek dengan imajinasi dan inovasi.Pembelajaran berpusat pada siswa,guru inovatif memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pengalaman.Keberanian dalam berkomunikasi,dengan mendukung setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berkomunikasi. Kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan,penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Hal ini meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan karena guru harus secara aktif merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Dukungan untuk pengembangan kreativitas, proyek berbasis masalah memberikan konteks nyata untuk pengembangan kreativitas siswa. Mereka dihadapkan pada masalah dunia nyata yang membutuhkan pemikiran kreatif untuk mencari solusi yang inovatif. Ini merangsang imajinasi siswa dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Peningkatan kemampuan berpikir komputasi, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memanfaatkan alat dan aplikasi edukatif yang dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep pemikiran komputasi pada tingkat dasar. Aplikasi ini sering dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak, menyediakan aktivitas interaktif untuk membangun dasar pemikiran komputasi. Inovasi dalam pengembangan model pembelajaran, penggunaan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan, realitas virtual, dan *augmented reality*, mengubah cara pembelajaran dilakukan. Guru dapat menggunakan teknologi ini untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, memfasilitasi pemahaman siswa melalui pengalaman visual dan praktis.

Pentingnya mengoptimalkan alat pembelajaran yang dioptimalkan mencakup elemen-elemen interaktif, seperti video, simulasi, dan konten *multimedia*. Ini membawa variasi dalam pengalaman pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu memahami konsep-konsep sulit melalui pendekatan yang lebih visual dan praktis. Penggunaan strategi auditori, integrasi strategi auditori mencakup penggunaan materi audio visual, seperti rekaman suara, *podcast*, atau video pembelajaran. Ini membantu siswa auditori untuk lebih baik memahami dan mengingat materi pembelajaran Bahasa Indonesia karena mereka dapat mendengarkan dan menangkap informasi melalui pendengaran.

Aktivitas Kinestetik yang Interaktif. Siswa kinestetik dapat memanfaatkan manipulasi materi pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Misalnya, menggunakan manipulatif matematika atau permainan kata yang melibatkan gerakan fisik membantu siswa untuk memahami konsep dengan cara yang lebih baik. Pembelajaran berbasis permainan (*Game-Based Learning*), keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat melalui penggunaan permainan. Mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mencari solusi untuk tantangan yang dihadapi. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif. Proyek kreatif menekankan bahwa kreativitas adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan. Siswa belajar bahwa eksplorasi ide, kegagalan, dan pengembangan konsep merupakan bagian alami dari kreativitas.

Penggunaan teknologi AR atau VR memungkinkan pembuatan simulasi berbasis masalah yang mendalam. Siswa dapat dihadapkan pada tantangan dan masalah yang realistis, memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melihat dampak dari pilihan mereka dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Pembelajaran adaptif memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Sistem dapat menyesuaikan kurikulum, materi, dan tingkat kesulitan berdasarkan kinerja siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Keaktifan siswa metode yang berbeda seringkali melibatkan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran sosial dan pengembangan keterampilan kerjasama. Pembelajaran yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat melibatkan siswa secara aktif. Menyediakan berbagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menjangkau. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dengan memahami minat dan preferensi siswa. Memperkaya materi pelajaran dengan aplikasi praktis yang dapat merangsang antusiasme dan motivasi belajar siswa. Melibatkan siswa secara aktif dengan penggunaan metode yang berbeda-beda. Memperkaya materi

pelajaran dengan aplikasi praktis yang dapat merangsang antusiasme dan motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi, guru diundang untuk lebih mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan. Pendekatan ini menciptakan ruang untuk pengalaman belajar yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pengoptimalan strategi ini dalam konteks nyata menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Inisiatif intensif dapat menjadi model dan inspirasi bagi praktik-praktik pembelajaran berdiferensiasi di berbagai sekolah.

Pemanfaatan pelatihan dan platform pembelajaran online, Pemanfaatan teknologi dan platform pembelajaran online menunjukkan inisiatif guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Aplikasi pembelajaran interaktif, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi menawarkan solusi interaktif untuk memahami konsep secara menyeluruh. Keberagaman gaya belajar siswa, seperti visual, auditif, atau kinestetik, dapat disesuaikan melalui aplikasi ini, menciptakan pengalaman belajar yang lebih pribadi dan berdaya.

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah model yang telah memberikan dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Efektivitas pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Metode ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal karena adanya respon terhadap perbedaan mereka. Penekanan pada keragaman siswa ketika pembelajaran berdiferensiasi melihat keragaman siswa sebagai sebuah kekayaan. Guru diberdayakan untuk menentukan gaya dan kebutuhan belajar siswa. Mereka juga dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung. Fleksibilitas strategi pembelajaran artikel ini menekankan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong strategi pengajaran yang lebih fleksibel. Diharapkan guru dapat menyesuaikan metode pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan minat yang berbeda. Penggunaan sumber daya yang beragam untuk pembelajaran berdiferensiasi dari berbagai sumber daya, seperti bahan bacaan, teknologi, dan kegiatan pembelajaran, dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan minat siswa. Guru harus memahami secara mendalam kebutuhan unik siswa mereka. Pembelajaran berdiferensiasi, dengan materi yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Dorongan untuk penelitian lebih lanjut dalam artikel ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah bidang penelitian yang berkembang, terutama dalam mengeksplorasi strategi dan model pembelajaran berdiferensiasi yang lebih inovatif. Beberapa saran yang dapat diberikan: 1. Peningkatan Pelatihan Guru. Penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang komprehensif mengenai pembelajaran berdiferensiasi, agar mereka dapat memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan dapat mencakup topik-topik seperti identifikasi gaya belajar siswa, pengembangan rencana pembelajaran yang fleksibel, dan evaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. 2. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran. Perlu ada upaya untuk mengembangkan sumber belajar yang beragam, seperti bahan bacaan, media pembelajaran, dan kegiatan yang dapat disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk pengadaan sumber daya pembelajaran yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. 3. Dukungan Administratif dan

Kebijakan. Pihak manajemen sekolah perlu memberikan dukungan yang kuat bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam bentuk kebijakan, alokasi waktu, maupun fasilitas yang memadai. Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran yang fleksibel juga perlu mendapatkan perhatian dari pemegang kebijakan di tingkat daerah atau nasional. 4. Penelitian dan Pengembangan yang Berkelanjutan. Perlu ada upaya untuk terus menggali strategi dan model pembelajaran berdiferensiasi yang lebih inovatif dan efektif melalui kegiatan penelitian.

Hasil-hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memperkaya praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, diharapkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat semakin efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila & Mawardi. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–24. Afilin, K. M. (2023). Menggunakan Model Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 6(1), 36–46.
- Ahmad, N., & Junaini, S. (2020). Augmented reality for learning mathematics: A systematic literature review. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(16), 106–122.
- Aprelia Rukmi, D., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Astuti, R., Prayito, M., & Qibtiyah, Q. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i1.172>
- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIB SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2), 119–129.
- Dian Aprelia Rukmi, Firotn Nisa, A., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Elizabeth, Y., Naibaho, M. M., & Karmila, N. (2023). *Development of Video Learning Media based on Filmora in Technology Topics for Elementary Students*. 07(01), 168–178. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v7i2.8983>
- Febriyanti Umi Khabibah, Saputra, W. N. E., & Lestariningsih, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iva Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 3(2), 98–116. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2>

- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 961–974. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>
- Fitrotul Insani, Harto Nuroso, & Iin Purnamasari. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Teacher innovativeness: The effect of self-efficacy, transformational leadership, and school climate. *Journal of Pedagogical Research*, 8(1), 208–222. <https://doi.org/10.33902/JPR.202424547>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kurikulum, I., Di, M., & Pleret, S. D. N. (2023). , *Ana Fitrotun Nisa 2*. 08(September), 2433–2442.
- Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., & ... (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 5, 2936–2941. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Khosiah, K., Milandari, B. D., & Setiawan, I. (2023). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Berdiferensiasi Berbasis Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 565–572. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4174>
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., A, F. P., & Mujilah. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085–21093. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9621%0A>
- Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & ... (2023). Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 8811–8820. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7631%0A>
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>

- Pambudi, G. (2023). PEMAHAMAN GURU GEN Z TERHADAP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3170-3181.
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173–180.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Riries Khairur Rohmah, Arfilia Wijayanti, & Filia Prima A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pbl Pada Subtema Kelas Iii Sdn Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722–1738. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1753>
- Sari, S. W., Fita, M., Untari, A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2021–2024.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sujana, I. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(2), 23–30.
- Sunengsih, N., Santoso, G., Supiati, A., & Jamil, M. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vc Dengan Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tema 5 di SDN Periuk 1 Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 183–189.
- Utami, Y. S., & Wardani, K. W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10096–10101. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2441>
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3878-3890.
- Yuni yati, Minsih, Endang Fauziati, & Yulia Maftuh Hidayati. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726–735. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>